

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

Sejarah berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin ini berdiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus setelah berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Akan tetapi madrasah itu tidak dapat bertahan lama atau dengan kata lain tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tepat sebagaimana yang diharapkan oleh pengurus dan masyarakat sekitar. Madrasah ini hanya mampu bertahan empat tahun saja, hal ini disebabkan karena dalam masa itu pimpinan madrasah selalu silih berganti, sehingga dalam menjalankan program pengajaran selalu mengalami hambatan atau boleh dibilang tidak lancar. Dibawah ini secara rinci kondisi atau proses berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.¹

a. Tahap pertama

Pada tahap pertama, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Ia berdiri dan beroperasi secara resmi pada tanggal 14 Juni 1981 dengan diketuai oleh KH. Abdul Hanan. Materi yang diajarkan di madrasah tersebut adalah mata pelajaran agama islam khususnya adalah kitab kuning, dan waktu pembelajarannya adalah malam hari, yaitu mulai pukul 19.00 sampai 22.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tahap pertama banyak mengalami atau banyak menghadapi hambatan, diantaranya adalah:

- 1) Tempat pembelajaran yang tidak memenuhi standar tempat pembelajaran yang layak, ia hanya bertempat di rumah salah satu warga di Desa Sidomulyo, yaitu di rumah bapak KH. Abdul Hanan.

¹ Dokumentasi Sejarah MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 3 April 2021

- 2) Cara belajarnya dengan sistem lesehan, yaitu duduk di lantai dengan menghadap pada guru-gurunya. Dengan kata lain cara pembelajaran seperti di pondok pesantren.
- 3) Karena pada masa itu listrik belum masuk desa Sidomulyo, maka sistem pembelajarannya memakai penerangan lampu petromak, yaitu lampu satu yang digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Karena semua pendidik yang mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda itu bersifat pengabdian tidak menerima honorarium maka ketika ada agenda yang bersamaan dengan kegiatan mengajar, para guru terbiasa meninggalkan tugas mengajarnya dan lebih mementingkan urusan kemasyarakatan itu.

Dengan kondisi yang seperti itu maka banyak program pembelajaran dan pengajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda selalu mengalami kemunduran dan tepat pada tahun keempat madrasah tersebut berhenti sama sekali.

b. Tahap Kedua

Selama kurang lebih satu tahun dari berhentinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda, yaitu tepatnya pada tanggal 30 Mei 1985 para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam di Desa Sidomulyo berkumpul dalam majlis musyawarah untuk menentukan nasib pendidikan anak-anak desa tersebut di masa-masa mendatang. Mereka yang berkumpul adalah:²

- 1) Suparman : Kepala Desa Sidomulyo
- 2) KH. Abdur Rahman : Ulama'/ pengasuh pondok pesantren
- 3) KH. Halimi : Ulama'
- 4) KH. Abdul Hanan : Ulama'
- 5) KH. Abdul Halim : Ulama'
- 6) Drs. Rumadi : Ilmuwan Muslim
- 7) Ngarsimin, BA : Ilmuwan Muslim
- 8) Mariyun : Ilmuwan Muslim
- 9) Sulasmin : Tokoh masyarakat
- 10) Jasmani : Tokoh masyarakat

² Dokumentasi Sejarah MTs NU Raudlatul Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 3 April 2021.

- | | |
|-------------|--------------------|
| 11) Karyono | : Tokoh masyarakat |
| 12) Surawi | : Perangkat Desa |
| 13) Ahmadi | : Pemuda |
| 14) Paidi | : Pemuda |
| 15) Suparno | : Pemuda |
| 16) Sundoyo | : Pemuda |

Mereka berkumpul di rumah bapak KH. Abdul Hanan untuk membahas suatu masalah, yaitu masalah pendidikan Islam di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dan dari musyawarah berbagai tokoh tersebut menghasilkan kesepakatan, yaitu mendirikan kembali madrasah tersebut dengan nama dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem madrasah sebelumnya. Mulai saat itu diputuskan mendirikan kembali madrasah dengan nama MTs Raudlatut Tholibin. Mulai berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus hingga sekarang pimpinan madrasah itu selalu berganti-ganti. Mereka adalah :

- 1) Drs. Rumadi menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1985 sampai 1987.
- 2) Zuhdi, BS menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1987 sampai 1990.
- 3) Drs. Mustadjab, HS menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1990 sampai 1997.
- 4) Moh. Yazid, S.Ag. menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1998 sampai 2006.
- 5) Arif Burhansyah, S.Pd. menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 2006 sampai sekarang.³

Dengan demikian MTs NU Raudlatut Tholibin telah memberikan banyak kontribusi pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama Islam kepada masyarakat setempat dan masyarakat desa sekitar. Sampai sekarang madrasah tersebut diminati oleh masyarakat untuk belajar di madrasah tersebut.

³ Dokumentasi Sejarah MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 3 April 2021.

2. Letak Geografis MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

MTs NU Raudlatut Tholibin merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Kudus dan yayasan Al-Maturidi. Madrasah tersebut terletak di Jalan Raya Kudus-Pati, Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, tepatnya di Jl. Sidomulyo RT. 01 RW 02 Jekulo Kudus. Adapun secara geografis batas-batas MTs NU Raudlatut Tholibin adalah sebagai berikut:⁴

- a. Bagian utara berbatasan dengan lapangan sepak bola.
- b. Bagian selatan berbatasan dengan tempat tinggal warga.
- c. Bagian timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Bagian barat berbatasan dengan area persawahan.

3. Visi dan Misi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

- a. Visi
“Maju dalam prestasi santun dalam pekerti.”
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
 - 3) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi.
 - 4) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
 - 5) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
 - 6) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah.
 - 7) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
 - 8) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.

⁴ Observasi penulis di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 3 April 2021.

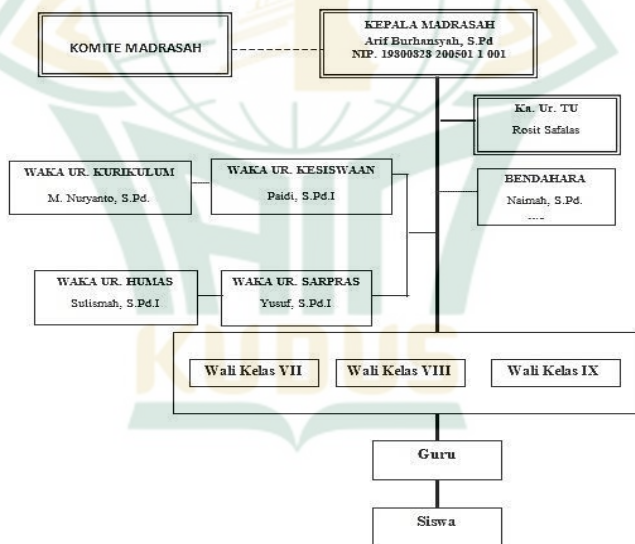
- 9) Mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global.⁵

4. Struktur Organisasi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

Untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus agar dapat berjalan dengan lancar dan tertib, maka disusunlah struktur organisasi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Struktur organisasi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada bagan di bawah ini:⁶

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021



⁵ Dokumentasi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 3 April 2021.

⁶ Dokumentasi Papan Data struktur MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, 3 April 2021.

5. Data Guru dan Siswa MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

a. Guru MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

Guru di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini jumlahnya ada 18, dari jumlah tersebut yang berjenis kelamin laki-laki 11 orang, dan yang berjenis kelamin perempuan 7 orang. Pada awalnya, kebanyakan guru di sini merupakan Alumnus MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yang kebanyakan melanjutkan di IAIN dan ada juga yang melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para guru sebagian berasal dari perguruan tinggi swasta dan negeri. Hal yang lebih penting lagi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus tidak hanya menerima tenaga pengajar yang merupakan Alumnus MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus saja, tetapi alumnus sekolah lain dengan catatan mereka merupakan tenaga ahli dan memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Mengenai data guru dan tenaga kependidikan MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sampai saat ini dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021⁷

No	Nama Pegawai	Pendidikan	Jabatan	Mengajar Kelas	Mapel Utama
1	Arif Burhansyah, M.Pd	S2	Ka. MTs	VII-IX	B. Ingggris
	NIP. 19800828 200501 1 001				
2	M. Nuryanto, S.Pd	S1	Guru	VII-IX	IPA
	NIP. -				

⁷ Dokumentasi Data guru dan tenaga kependidikan MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2021.

No	Nama Pegawai	Pendidikan	Jabatan	Mengajar Kelas	Mapel Utama
3	Naimah, M.Pd	S2	Guru	VII-IX	Matematika
	NIP. -				
4	M. Thoha, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	IPS
	NIP. -				
5	Sulismah, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	PAI
	NIP. -				
6	Paidi, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	PAI
	NIP. -				
7	Yusuf, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	PAI
	NIP. -				
8	Sundoyo, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	B. ARAB
	NIP. -				
9	Kharisma Idha Ayuningtyas Eza	S1	Guru	VII-IX	B. Inggris
	NIP. -				
10	H.U Muntoha, S.Pd.I, M.Pd	S1	Guru	VII-IX	Mulok
	NIP. -				
11	Musafak, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	Pjok
	NIP. -				
12	Uliyah Hikmah, M.Pd	S2	Guru	VII-IX	B. Indonesia
	NIP. -				
13	Durrotun M, S.Kom.I	S1	Guru	VII-IX	B. ARAB & Mulok
	NIP. -				
14	Lailul Huda,	SLTA	Guru	VII-IX	PKn
	NIP. -				
15	Kuswati, S.Pd	S1	Guru	VII-IX	B. Jawa
	NIP. -				
16	H. Nailal Muna	S1	Guru	VII-IX	Mulok
	NIP. -				
17	Muhammad Johan Yoga	SLTA	Pegawai Pegawai		Penjaga Penjaga
	Bagas Bayu Seto	SLTA			
18	Muhammad Fathoni Nur, S.Pd, M.Pd.	S2	Guru	IX	Mulok

(Dokumen MTs NU Raudlatul Tholibin Pada Tanggal 1 Januari 2021)

b. Siswa

Siswa MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 205 siswa laki-laki dan perempuan. Sebagian besar siswa-siswi tersebut merupakan penduduk asli kabupaten Kudus yang berasal dari beberapa kecamatan, terutama kecamatan Jekulo. Siswa kebanyakan bertempat tinggal di rumah karena jangkauan yang mudah sekitar kawasan madrasah MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo. Sedangkan siswa yang berasal dari kota sendiri kebanyakan tinggal di rumah dan sebagian memilih tinggal di pondok pesantren. Mata pencaharian orang siswa mayoritas petani dan wiraswasta. Namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan kependidikan agama yang dianggap penting untuk anak mereka, saat ini latar belakang mata pencaharian orang tua siswa semakin variatif, ada yang pedagang, pegawai, aparat pemerintah dan lain-lain.

Adapun dari jumlah banyaknya siswa MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo pada tahun 2020/2021 terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa
MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo
Tahun 2020/2021⁸

Tingkat	7		8		9		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P
<=11 tahun	6	3	0	0	0	0	6	3
12 tahun	5	10	2	2	1	0	8	12
13 tahun	10	20	14	26	1	0	25	46

⁸ Dokumentasi Data Siswa MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2021.

14 tahun	5	10	6	10	20	34	31	54
15 tahun	0	0	0	0	10	7	10	7
16 tahun	0	0	0	1	0	2	0	3
17 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
18 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
>=19 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	26	43	22	39	32	43	80	125
	69		61		75		205	

6. Kurikulum MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Persiapan, proses, pelaksanaan, sampai evaluasi atau penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan.

Begitu juga di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yang berada dalam naungan kementerian agama mempunyai dua buah kurikulum dari kementerian agama dan muatan lokal. Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum kementerian agama yang diajarkan di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Kurikulum Mata Pelajaran di MTs NU Raudlatut Tholibin
Sidomulyo Jekulo Kudus⁹

No	Mata Pelajaran	
	Kurikulum Kemenag	Muatan Lokal
1	Qur'an Hadits	Tafsir
2	Fiqih	Nahwu
3	Aqidah Akhlak	Ushul Fiqih
4	SKI	Khitobah
5	PKn	Baca al-Qur'an
6	Bahasa Indonesia	Ke-NU-an
7	Sejarah Umum	Qiroatul Kitab
8	Bahasa Arab	Balaghoh
9	Bahasa Inggris	Shorof
10	Penjaskes	Bahasa Jawa
11	Matematika	
12	Seni Budaya	
13	TIK	

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pembelajaran agar efektif dan efisien diperlukan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal itu, maka pihak madrasah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. Berikut adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin tahun pelajaran 2020/2021.

⁹ Dokumentasi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 3 April 2021.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs NU Raudlatut
Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran
2020/2021.¹⁰

No	Uraian	Jumlah	Kepemilikan	
			Milik Sendiri	Sewa
A.	Nama Ruang			
1	Ruang Kelas	6	6	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	0
3	Laboratorium Komputer	1	1	0
4	Ruang UKS	1	1	0
5	Ruang BP/BK	1	1	0
6	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0
7	Ruang Guru	1	1	0
8	Ruang TU	1	1	0
9	Ruang OSIS	1	1	0
10	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	1	0
11	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	1	0
12	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	1	0
13	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	1	0
14	Gudang	1	1	0
15	Koperasi/Toko	1	1	0
16	Lapangan Sepakbola	1	1	0
17	Lapangan Olahraga	1	1	0
B.	Nama Perlengkapan	Jumlah		
1	Komputer desktop	22	-	-

¹⁰ Dokumentasi Data Sarana Prasarana MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2021.

No	Uraian	Jumlah	Kepemilikan	
			Milik Sendiri	Sewa
2	Notebook	1	-	-
3	Printer	3	-	-
4	Scanner	1	-	-
5	Fingerprint	1	-	-
6	Tv	1	-	-
7	Sound system	1	-	-
8	Lcd proyektor	1	-	-
C.	Tanah			-
1	Luas tanah seluruhnya	2,963	2,963	-
2	Luas halaman	300	300	500
3	Luas bangunan	587	587	-
4	Lapangan olahraga	800	800	

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Model Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin, adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin dilaksanakan dengan model daring secara total.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang digunakan merupakan faktor yang penting untuk keberlangsungan pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Pemilihan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kondisi dan mempertimbangkan situasi yang ada di lapangan. Apalagi dengan adanya permasalahan baru berupa pandemi covid-19, yang mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi mobilitas dan kegiatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu demi keselamatan banyak pihak dari

penyebaran virus corona, termasuk di dalamnya pembatasan bahkan pelarangan tatap muka dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan di lembaga pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 maka model pelaksanaan pembelajaran yang asalnya konvensional (tatap muka) di kelas harus mengalami perubahan. Dan perubahan ini berupa model pembelajaran daring, baik itu secara total, dimana dalam sistem ini guru dan peserta didik tidak mengalami pembelajaran tatap muka secara langsung sama sekali maupun *blended learning* (sebagian dilaksanakan tatap muka dan sebagian lagi dilaksanakan dengan daring), artinya dalam *blended learning* guru dan peserta didik masih mengalami proses tatap muka, walaupun tidak setiap hari, bisa berkala maupun sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

Model pembelajaran daring yang dilakukan pada MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini pelaksanaannya berupa model pembelajaran daring secara total, artinya tidak ada tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pelaksanaan model pembelajaran daring secara penuh di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini menggunakan media komunikasi dan media pembelajaran yang dibesut oleh para penyedia aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Form* dan *platform E Learning* yang dikembangkan oleh KSKK Kementerian Agama khusus untuk lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Data ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin yang mengatakan bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan adalah model pembelajaran daring secara penuh mengacu pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.¹¹ Dari wawancara dengan siswa kelas VIII mereka mengatakan bahwa pelaksanaannya menggunakan menggunakan aplikasi *E Learning* madrasah.¹² Pelaksanaan model pembelajaran daring secara

¹¹ Arif Burhansyah, Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 7 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

¹² Dea Anggita, Siswa Kelas VIII-A MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021. Wawancara dilakukan di depan Kantor Guru.

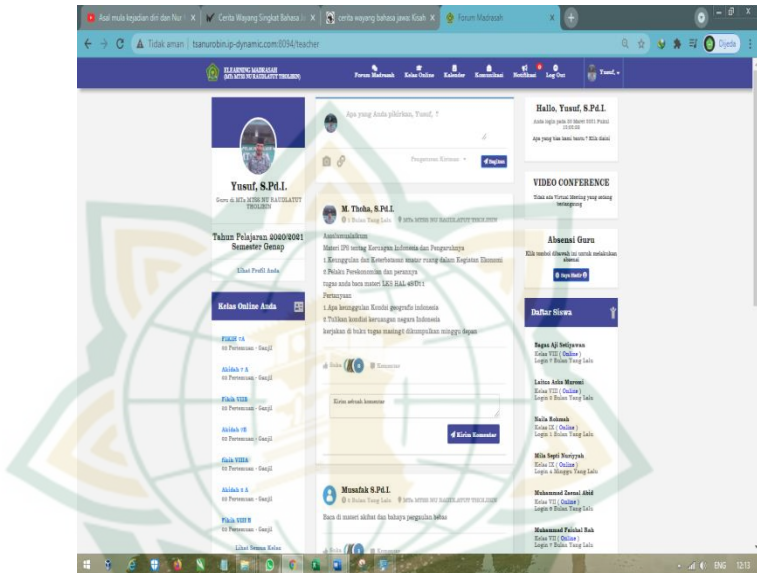
total ini diperkuat oleh pendapat guru mata pelajaran fikih kelas VIII yang mengatakan bahwa pembelajarannya menggunakan *WhatsApp Group*, *Google Form* dan *E Learning* madrasah.¹³

E Learning madrasah adalah aplikasi yang dirilis dan dikembangkan untuk lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama mulai dari jenjang Raudhotul Athfal (RA) sampai Madrasah Aliyah (MA). *E Learning* bisa diakses selama 24 jam *non stop* dimanapun oleh *user* (pengguna), selama memiliki akses internet yang memadai dan memiliki nama pengguna dan sandi untuk mengakses *E Learning* guna memudahkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjawab tantangan kemajuan teknologi yang semakin maju di era 4.0 dan masa pandemi ini.

E-Learning madrasah merupakan aplikasi yang dibuat oleh Direktorat KSKK Madrasah untuk digunakan para pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik pada waktu pandemik *covid-19* maupun nanti sesudah berakhirnya pandemi. Lembaga pendidikan harus masuk ke laman *E-Learning* madrasah *official* dengan menggunakan nomor statistik madrasah masing-masing lembaga untuk dapat mengakses *E-Learning* madrasah. Selanjutnya madrasah akan diminta mengunggah SK operator untuk persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *E-Learning* oleh madrasah. SK operator membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu dalam proses verifikasi untuk selanjutnya dinyatakan lulus dan bisa mengunduh aplikasi *E-Learning* baik yang versi *installer* ataupun *hosting*.

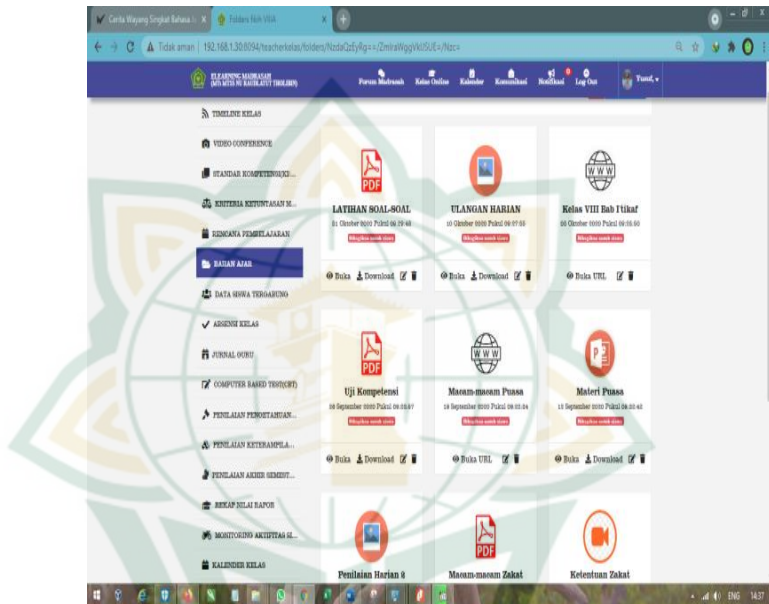
¹³ Yusuf, Guru Fikih Kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

Gambar 4.2
Tampilan Beranda Kelas VIII di *E Learning*
Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Raudlatut Tholibin



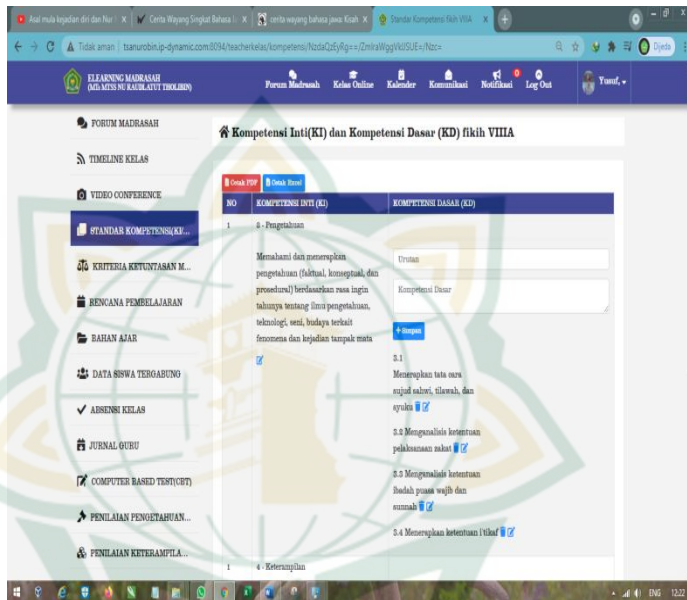
E-Learning madrasah juga menyediakan menu bagi pendidik untuk membagikan bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Pendidik dapat membuat kelas sebanyak kelas yang diampu oleh pendidik tersebut. Baik itu guru mata pelajaran, guru kelas ataupun guru bimbingan konseling. Guru bahkan bisa membuat kelas *online* yang menyediakan buku-buku elektronik yang bisa diakses siswa kapan saja dan dimana saja mereka berada. Sehingga peserta didik tetap bisa melaksanakan kegiatan literasi dengan baik.

Gambar 4.3
Tampilan Bagian Bahan Ajar di *E Learning*
Mata Pelajaran Fiqih
di MTs NU Raudlatut Tholibin



Guru juga bisa membagikan rencana pelaksanaan pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar setiap pelajaran yang diampu sehingga memungkinkan peserta didik ataupun bahkan wali peserta didik untuk memantau dan mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan selama satu semester kedepan. Termasuk juga mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Gambar 4.4
Tampilan Bagian K/KD Kelas VIII di *E Learning*
Mata Pelajaran Fikih
di MTs NU Raudlatut Tholibin



Penggunaan *E-Learning* Madrasah mempunyai *username* dan *password* masing-masing untuk bisa mengakses aplikasi *E-Learning* Madrasah. Ada lima pengguna (*user*) yang bisa memanfaatkan fitur yang ada di *E-Learning* Madrasah sesuai dengan penggunaanya.

- 1) Eksekutif dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah maupun Pengawas madrasah. Terdapat berbagi menu untuk pengguna eksekutif ini mulai dari mengecek aktifitas guru dan peserta didik di *E-Learning* Madrasah. Kepala Madrasah maupun Pengawas Madrasah juga bisa melakukan monitoring dan penilaian kinerja guru secara online di *E-Learning* Madrasah.

- 2) Operator Madrasah, dalam hal ini ada guru atau tenaga kependidikan di Madrasah yang dipercaya untuk memegang dan mengkoordinir kegiatan di *E-Learning* Madrasah., tugas Operator Madrasah adalah memasukkan semua data pengguna *E-Learning* Madrasah, mulai dari eksekutif, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik. Operator Madrasah juga harus mengisi data rombongan belajar.
- 3) Guru Mata Pelajaran dan Wali kelas, guru yang mengampu mata pelajaran tertentu ataupun guru yang dipercaya menjadi wali kelas di kelas tertentu bisa masuk ke *E-Learning* Madrasah dan membuat kelas online sejumlah kelas yang diampu. Guru bisa mengirimkan keterangan ataupun petunjuk tentang pembelajaran di timeline kelas maupun di forum Madrasah sehingga setiap siswa yang masuk ke forum *E-Learning* bisa membaca komentar tersebut. Guru bisa mengisi kompetensi inti dan kompetensi dasar isetiap mata pelajaran yang diampu. Guru juga bisa mengisi kriteria ketuntasan minimal dari mata pelajaran yang diampu dan bisa diakses oleh peserta didik. Guru juga bisa mengirimkan bahan ajar di *E-Learning* sebagai bahan untuk belajar peserta didik, bisa berupa file, PDF, PPT bahkan juga bisa berupa video maupun link video. Guru bisa melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diajarkan melalui CBT (*Computer Based Test*) bisa berbentuk *multiple choice*, jawaban pendek, menjodohkan maupun uraian. Guru juga bisa memonitoring aktifitas peserta didik di kelas mata pelajaran yang diampunya, terdapat juga menu absensi kelas yang bisa diunduh.
- 4) Guru Bimbingan Konseling, terdapat menu layanan bimbingan konseling bagi peserta didik di *E-Learning*.
- 5) Peserta didik, di *E-Learning* peserta didik dapat bergabung/menambahkan ruang kelas, melihat *timeline* kelas, melihat standar kompetensi (KI/KD), melihat jurnal mengajar guru, melihat bahan ajar pada satiap pertemuan di kelas, melihat data peserta didik yang tergabung dalam kelas, melihat tugas-tugas yang

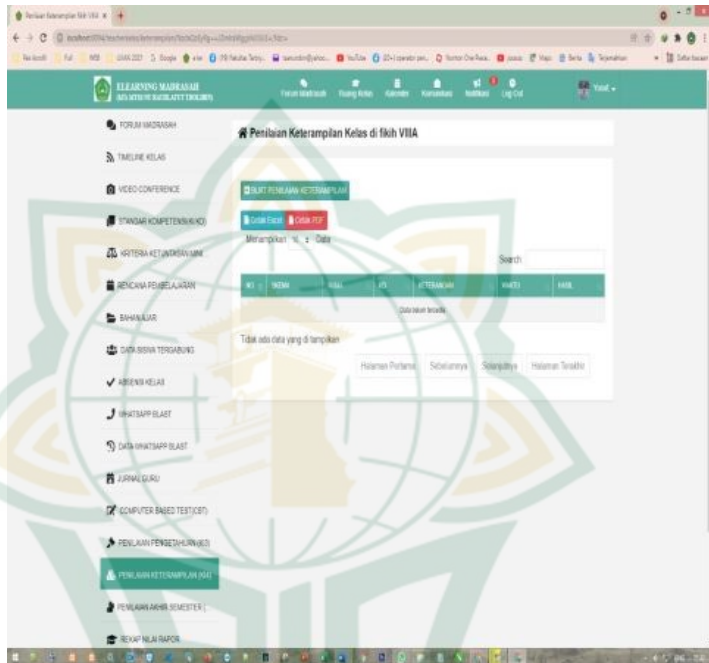
diberikan oleh guru, melaksanakan *Computer Based Test*, melihat media belajar secara rinci, melihat kalender akademik dan agenda Madrasah, berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik lain, memperbaharui profil, peserta didik juga bisa mengganti password akun *E-Learning* masing-masing.¹⁴

Gambar 4.5
Tampilan Fitur Penugasan Pengetahuan
di *E Learning* Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII
di MTs NU Raudlatut Tholibin



¹⁴ Hasil dokumentasi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 3 April 2021.

Gambar 4.6
Tampilan Fitur Penugasan Ketrampilan
di E Learning Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII
di MTs NU Raudlatut Tholibin



Dari beberapa *platform* dan aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin maka untuk memudahkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Aplikasi dan Platform Pembelajaran Daring
MTs NU Raudlatut Tholibin

No	Platform/ Aplikasi	Keterangan
1	<i>WhatsApp</i>	Aplikasi wajib yang digunakan untuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik di MTs NU Raudlatut Tholibin, dan merupakan aplikasi pertama yang digunakan sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran model daring.
2	<i>Google Form</i>	Aplikasi milik perusahaan google ini merupakan aplikasi kedua yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU Raudlatut Tholibin ini. Terutama untuk penugasan dan ulangan. Dan berdasarkan hasil kesepakatan aplikasi ini tetap digunakan untuk penilaian tengah semester dan semester.
3	<i>E Learning</i>	<i>Platform</i> utama yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran di MTs NU Raudlatut Tholibin. <i>E Learning</i> ini merupakan platform besutan dari KSKK Kementerian Agama yang memang dibuat untuk pembelajaran bagi lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Tampilan dan fitur dari <i>platform</i> ini sudah sangat mumpuni, mulai dari beranda untuk pengumuman, bahan ajar, monitor aktivitas siswa, penugasan bahkan untuk CBT juga sudah tersedia.

No	Platform/ Aplikasi	Keterangan
4	<i>Youtube</i>	Biasa digunakan untuk materi yang berhubungan dengan praktek, namun pemanfaatannya di link kan lewat aplikasi E Learning yang merupakan <i>platform</i> utama di MTs NU Raudlatut Tholibin

- b. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran daring mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan hingga evaluasi.

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan inilah ditentukan materi, model pembelajaran yang akan digunakan termasuk alat dan media pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, penentuan model yang digunakan adalah model pembelajaran daring. Model pembelajaran daring ini merupakan langkah kebijakan yang dilakukan sebab adanya wabah pandemi covid-19, juga imbas diberlakukannya kurikulum darurat. Hal ini didukung oleh penjelasan yang dikemukakan waka kurikulum dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa dengan adanya covid-19 maka kurikulum yang dipatuhi saat ini adalah kurikulum darurat.¹⁵ Selain itu, dalam tahapan perencanaan faktor yang sangat penting untuk disiapkan dengan baik adalah sarana prasarana, sebab sarana prasarana dalam hal ini adalah penunjang utama untuk pelaksanaan model pembelajaran daring. Terkait kesiapan sarana prasarana mulai dari akses internet hingga kecukupan jumlah komputer yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring telah tersedia di laboratorium komputer, untuk akses internet MTs NU Raudlatut Tholibin ini menggunakan internet dengan berlangganan dari

¹⁵ Nuryanto, Waka Kurikulum MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

indihome dengan *bandwitch* kecepatan internet 20 MBbp, sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa kecepatan internet sebesar 20 Mbps sudah sangat memadai untuk menunjang pembelajaran daring.¹⁶ Untuk penyediaan piranti komputer sudah sangat memadai dengan jumlah guru yang ada untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring, dari hasil pengamatan peneliti secara langsung, komputer yang ada di laboratorium komputer komputer berjumlah 22 dan semuanya sudah terhubung dengan internet.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, fokus peneliti setelah sarana prasarana terkait dengan perencanaan proses pembelajaran daring adalah jadwal pelajaran. Terkait jadwal pelajaran yang dilaksanakan di MTs NU Raudlatut Tholibin berbeda dengan jadwal pelajaran ketika tatap muka yaitu jadwal darurat. Penggunaan jadwal darurat pembelajaran ini, menggunakan jadwal darurat sebagaimana himbauan dari pemerintah. Kemudian setelah jadwal pembelajaran yang peneliti temukan terkait perencanaan adalah RPP. RPP yang digunakan adalah RPP daring. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menjadi fokus peneliti selanjutnya untuk tahapan perencanaan. Imbas dari pelaksanaan model pembelajaran daring adalah media yang digunakan harus mendukung pelaksanaan *e learning*. Apalagi model pembelajaran daring yang digunakan adalah model pembelajaran daring total. Untuk penggunaan media pembelajaran, peneliti menemukan media pembelajarannya berupa aplikasi *E Learning* kemenag, *google formulir* dan juga *WhatsApp Group*.¹⁷

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus adalah tahap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Tahap

¹⁶ Arif Burhansyah, Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 7 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

¹⁷ Arif Burhansyah, Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 7 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dalam rangkaian kegiatan merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri. Pada tahap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa :

Pertama, guru mempersilahkan siswa untuk berdo'a di awal kegiatan pembelajaran dan mengingatkan untuk mengisi daftar hadir kepada para siswa sesuai dengan jam pelajaran melalui *WhatsApp Group* dan pengumuman di *dashboard* aplikasi *E Learning*.

Kedua, guru membagikan materi ataupun tugas yang telah disiapkan melalui aplikasi *E Learning*. Untuk pengunggahan materi atau tugas ini peneliti menemukan bahwa kadang dilakukan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran atau pada saat jam pelajaran berlangsung.¹⁸ Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Yusuf, S.Pd.I. dalam wawancaranya bahwa beliau mengunggah materi pelajaran fikih kelas VIII kondisional dan fleksibel, bisa pagi sebelum jam pelajaran daring berlangsung maupun beberapa hari sebelumnya. bentuk materi pelajaran fikih kelas VIII yang diberikan bervariasi. Materi yang diberikan kadang berupa video, dokumen baik berformat microsoft word, pdf, maupun powerpoint.

Ketiga, pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung guru melakukan pengontrolan dengan memonitor aktivitas siswa melalui aplikasi *E Learning* madrasah, mulai dari para peserta didik mengisi daftar kehadiran hingga melihat dan mengambil materi yang disampaikan. Anak-anak yang belum hadir diumumkan melalui *WhatsApp Group* dan juga di *chat* secara pribadi agar segera mengikuti pembelajaran daring yang sedang berlangsung.¹⁹

Tahapan berikutnya dalam pelaksanaan model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan tahapan dimana

¹⁸ Observasi peneliti di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 13 April 2021.

¹⁹ Yusuf, Guru Fikih Kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

guru dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan kegiatan proses pembelajarannya. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, evaluasi pembelajaran di MTs NU Raudlatut Tholibin dilakukan secara berkala yakni baik berupa tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester maupun semester.

Untuk evaluasi pembelajaran yang berupa pemberian tugas dan ulangan harian dilaksanakan menggunakan *platform E Learning* madrasah. Salah satu fitur yang ada dalam *E Learning* madrasah adalah fitur penugasan baik untuk pengetahuan maupun ketrampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari guru mata pelajaran fikih kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Bapak Yusuf, S.Pd.I. mengungkapkan dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII yang berkaitan dengan materi baik itu ulangan harian maupun ulangan semester dilakukan sesuai dengan kebijakan madrasah yaitu untuk tugas harian menggunakan fitur penugasan di *platform E Learning* madrasah dan untuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester menggunakan aplikasi besutan perusahaan google, berupa google formulir (*google form*). Sedangkan evaluasi terkait keaktifan kehadiran virtual anak dalam mengikuti pembelajaran daring ini dilakukan dengan langkah mulai dari diumumkan melalui *Whatsapp Group*, *Chat* pribadi, telepon dan untuk yang paling parah dilakukan dengan *home visit*. Dalam melakukan langkah tersebut guru mata pelajaran fikih kelas VIII bekerjasama dengan guru BK dan wakil bidang kesiswaan dari MTs NU Raudlatut Tholibin.²⁰

Untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini.

²⁰ Yusuf, Guru Fikih Kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

Tabel 4.6
Jenis Evaluasi Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII
di MTs NU Raudlatut Tholibin

No	Jenis Evaluasi	Media yang digunakan
1	Kehadiran	<i>E Learning</i> dan <i>WhatsApp</i>
2	Tugas	<i>E Learning</i>
3	Ulangan Harian	<i>E Learning</i> dan <i>Google Form</i>
4	Penilaian Tengah Semester	<i>Google Form</i>
5	Penilaian Akhir Semester	<i>Google Form</i>

Demikian pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus berupa daring secara penuh dan tahapan pelaksanaan pembelajarannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan dimulai dari persiapan sarana prasarana berupa pengecekan komputer di laboratorium komputer, tersedianya akses internet dengan kecepatan koneksi yang memadai, pengadaan pelatihan penggunaan aplikasi *E Learning*, penyusunan jadwal darurat dan pembelajaran pembuatan RPP darurat. Untuk pelaksanaan proses kegiatan pembelajarannya, guru fikih mengunggah materi yang akan digunakan dalam pembelajaran ke aplikasi *E Learning*, guru mengumumkan dan mengingatkan kepada para siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran fikih kelas VIII sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan berdo'a terlebih dahulu. Guru mengecek kehadiran siswa-siswinya melalui bagian kehadiran siswa di aplikasi tersebut. Para siswa mengakses aplikasi tersebut dan mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Lalu membuka bagian materi yang telah dibagikan, baik berupa file word, pdf, powerpoint, gambar dan

juga video. Evaluasi pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E Learning* dan *google formulir*, untuk tugas harian siswa siswi mengerjakan soal yang diberikan atau mengunggah tugas yang diberikan guru fikih kelas VIII melalui aplikasi *E Learning*, baik itu berupa tugas tulis maupun video untuk materi fikih yang bersifat praktek. Sedangkan untuk penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester menggunakan aplikasi *google formulir*.

2. Kendala Yang Dihadapi Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Dalam berlangsungnya suatu proses pelaksanaan kegiatan pasti akan ada kendala yang mengiringinya. Kendala adalah suatu faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Apalagi jika sasarannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi. Pada pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin ini, dari hasil pengamatan peneliti di madrasah secara langsung ditemukan beberapa kendala yaitu:

a. Semangat dan antusias belajar siswa-siswi

Pertama terkait dengan semangat dan antusias belajar siswa, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru mata pelajaran fikih kelas VIII dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa kurangnya semangat belajar, kesadaran dan keaktifan dari para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Imbasnya mereka tidak mengetahui beberapa materi yang telah disampaikan. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang pasif, sehingga tidak ada keinginan untuk bertanya tentang materi apa yang telah disampaikan. Sehingga imbasnya mempengaruhi hasil dari pembelajarannya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.²¹ Selain itu, pemahaman terkait beberapa materi juga dialami oleh siswa-siswi kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin. Hal ini diungkapkan melalui pernyataan para siswa dalam

²¹ Yusuf, Guru Fikih Kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 13 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

wawancara yang peneliti lakukan. Salah satu siswa mengatakan bahwa dia merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menurun.²² Hal ini juga merupakan jawaban yang peneliti dapatkan saat bertanya pada wakil kepala bidang kesiswaan MTs NU Raudlatut Tholibin melalui wawancara. Beliau mengatakan bahwa terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang beliau dengar pengaduan dari penuturan para guru, bahwa kendala yang dialami semua guru mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran fikih kelas VIII yakni salah satunya antusias belajar dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran yang cenderung rendah karena tidak bertatap muka secara langsung, dan juga kalau malam sering ditemukan beberapa anak yang begadang bermain *game*. Beliau juga menuturkan bahwa kadang ditemukan permasalahan kesulitan memahami materi pembelajaran dan pengerjaan tugas yang diberikan.²³

Permasalahan atau kendala yang di hadapi dari pelaksanaan model pembelajaran daring diantaranya memang berkaitan dengan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam daring tidak berhadapan langsung dengan guru dalam satu ruang kelas yang nyata. Hal ini juga terjadi pada siswa siswi kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin.

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan menjadi *fast learner dan slow learner*. Untuk para pembelajar tidak mengalami kesulitan dengan perubahan adanya model pembelajaran yang asalnya tatap muka menjadi daring. Sedang untuk para *slow learner*, jelas menimbulkan permasalahan bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran, terutama terkait pemahaman terhadap materi yang disampaikan via media pembelajaran. Hal ini pula yang terjadi pada pelaksanaan model pembelajaran daring pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut

²² Dea Anggita, Siswa Kelas VIII-A MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021. Wawancara dilakukan di depan Kantor Guru.

²³ Paidi, Waka Kesiswaan MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Kendalanya meliputi kesulitan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan melalui *platform E Learning* madrasah.

b. Kuota internet

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet sebagai sarana utama dalam pelaksanaannya. Hal ini merupakan salah satu ciri dari pembelajaran daring. Dan untuk dapat terkoneksi dengan internet maka dibutuhkan *wifi* ataupun kuota internet dari provider penyedia jasa internet. Dari persyaratan untuk dapat menikmati internet ini menjadikan kendala lain yang muncul seiring dengan pelaksanaan pembelajaran daring adalah pemakaian kuota yang lebih dari sebelumnya karena rata-rata siswa MTs NU Raudlatut Tholibin tidak memiliki jaringan *wifi* di rumah mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa penggunaan kuota selama pelaksanaan pembelajaran model daring ini lebih banyak dan boros. Dia juga mengatakan bahwa sering bosan karena belajar dari rumah.²⁴ Permasalahan ini juga dikuatkan pernyataan wakil kepala bidang kesiswaan dalam wawancaranya dengan peneliti. Dia mengatakan bahwa model pembelajaran daring ini, tidak dapat dihindari pasti menggunakan internet, yang imbasnya kebutuhan akan kuota data tentu lebih dibandingkan jika tidak via daring yang tidak selalu menggunakan internet, tergantung tugas yang diberikan oleh guru memerlukan bantuan internet atau tidak.²⁵ Dari hasil wawancara yang ada maka penggunaan kuota yang besar dan boros merupakan salah satu kendala yang peneliti temukan pada pelaksanaan model pembelajaran daring prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

²⁴ Anila Irata Rarisa, Siswa kelas VIII-B MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021. Wawancara dilakukan di depan Kantor Guru.

²⁵ Paidi, Waka Kesiswaan MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

Dari hasil penelitian terkait kendala yang dihadapi pada pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin meliputi antusiasme dan semangat belajar yang kurang maksimal, tingkat pemahaman siswa-siswi madrasah terkait materi yang diberikan dan permasalahan kebutuhan penggunaan kuota yang lebih dibandingkan ketika pembelajaran konvensional,

3. Solusi Yang Digunakan Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Pada sub bab sebelumnya peneliti berfokus pada kendala yang dihadapi pada model pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Pada sub bab ini peneliti berfokus pada solusi-solusi dari kendala yang ada. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menghubungi via media komunikasi dan kunjungan rumah

Pertama, terkait dengan kendala antusias dan semangat belajar yang kurang. Pada pembelajaran konvensional permasalahan tentang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sering dijumpai oleh para pendidik, apalagi pada pembelajaran daring yang tidak berhadapan dengan gurunya secara langsung dalam kelas yang nyata. Melalui observasi, terkait langkah yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut, peneliti menemukan bahwa guru-guru madrasah tersebut menghubungi para siswa dengan mengingatkan via *WhatsApp* bahkan dengan melakukan panggilan, baik saat pembelajaran daring berlangsung maupun terkait tugas siswa yang belum selesai, termasuk juga guru mata pelajaran fikih kelas VIII.²⁶ Hal ini dikuatkan oleh waka kesiswaan dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan bahwa

²⁶ Observasi di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 13 April 2021.

sebagian besar guru MTs NU Raudlatut Tholibin adalah penduduk Desa Sidomulyo sendiri atau desa tetangga, termasuk beliau, guru BK dan guru mata pelajaran fikih kelas VIII sehingga mudah untuk melakukan kunjungan rumah untuk anak-anak yang jarang atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran daring.²⁷

Dari hasil penelitian tentang solusi untuk mengatasi kendala tentang antusias dan semangat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin adalah guru menghubungi dan mengingatkan para siswa melalui *WhatsApp* dan panggilan. Kemudian bekerja sama dengan BK untuk melakukan kunjungan rumah bagi siswa yang parah ketidaktifannya dalam mengikuti pembelajaran guna bekerja sama dengan orang tua agar ikut memantau dan memfasilitasi anak mereka untuk aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya mengenai kesulitan yang dialami siswa-siswi dalam memahami materi pelajaran fikih kelas VIII maka solusi yang dilakukan guru mata pelajaran fikih kelas VIII selalu mempersilahkan para siswa untuk bertanya kepada beliau melalui pesan pribadi *WhatsApp* terkait bagian yang belum dipahami pada saat penyampaian materi pembelajaran telah disampaikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh jawaban salah seorang siswa yang mengatakan bahwa dia browsing dan juga sering bertanya kepada guru fikih jika ada materi yang belum dipahami.²⁸

Solusi terhadap kesulitan terhadap pemahaman materi yang dialami para siswa pada pelaksanaan model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin dengan cara bertanya melalui pesan pribadi *WhatsApp* kepada guru fikih kelas VIII dan *browsing* tentang materi tersebut di Internet.

²⁷ Paidi, Waka Kesiswaan MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

²⁸ Dea Anggita, Siswa Kelas VIII-A MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021. Wawancara dilakukan di depan Kantor Guru.

b. Pemberian bantuan kuota

Untuk kendala kebutuhan kuota memang pada awalnya para siswa menggunakan kuota secara mandiri atau membeli dengan dana pribadi. Namun seiring model pelaksanaan pembelajaran daring yang terus berlanjut, maka pihak madrasah dengan anggaran yang disediakan oleh kemenag pusat mengalokasikan dana untuk pembelian kuota guna diberikan pada para siswa untuk membantu pelaksanaan model pembelajaran daring. Dari hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan, beliau menuturkan bahwa bantuan kuota dari anggaran Kantor Kementerian Agama pusat untuk siswa-siswi serta guru-guru MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus telah dilakukan sebanyak 2 periode.²⁹ Hasil dari wawancara dengan siswa pun demikian, dia mengatakan bahwa madrasah membagikan kartu perdana yang berisi kuota untuk kegiatan pembelajaran.³⁰

Demikian solusi untuk kendala kuota yang dilakukan untuk mengatasi kendala penggunaan kuota untuk model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin dengan pemberian kuota terhadap para siswa untuk pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus meliputi guru menghubungi siswa melalui *WhatsApp*, telepon dan kunjungan ke rumah bagi yang berdomisili di Desa Sidomulyo dan sekitarnya, untuk yang luar kota dengan menghubungi orang tua siswa terkait permasalahan semangat dan kesadaran siswa siswi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk masalah kesulitan memahami materi pelajaran, guru selalu mempersilahkan untuk bertanya baik melalui *platform E Learning* maupun menghubungi secara pribadi melalui *Whatsapp* dan juga siswa dipersilahkan untuk

²⁹Paidi, Waka Kesiswaan MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala MTs Raulatut Tholibin.

³⁰ Aziz, Siswa Kelas VIII-A MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021. Wawancara dilakukan di depan Kantor Guru.

browsing di internet. Sedangkan terkait permasalahan kuota dari pihak madrasah ada bantuan berupa kuota didukung dengan program dari kementerian agama.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Model Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Model pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang berupa teknologi. Pemilihan model daring ini akhir-akhir ini marak dikarenakan adanya pandemi covid-19. Guru yang asalnya dapat bertatap muka secara langsung dengan siswa kini tidak dapat terjadi. Hal ini mengacu pada aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Para siswa diharuskan belajar dari rumah. Dengan kondisi ini mau tidak mau pemilihan model pembelajaran daring adalah pilihan yang paling tepat agar pembelajaran tetap dapat terlaksana. Melalui model pembelajaran daring, guru yang asalnya menjelaskan di depan kelas berhadapan dengan siswa secara langsung, harus dialihkan dengan menggunakan media ketika mengajar, baik berupa tulisan, suara maupun video.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang ada maka pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dilakukan secara daring total, guru dan siswa tidak mengalami tatap muka secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*, *Google Form* dan aplikasi besutan Kementerian Agama untuk madrasah yakni *E Learning*.³¹ Pelaksanaan model pembelajaran mata pelajaran fikih kelas VIII ini sesuai dengan salah satu dari fungsi *e learning* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diutarakan oleh Siahaan, bahwa fungsi ada 3 (tiga) yakni fungsi suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap) dan substitusi (pengganti). Maka pelaksanaan model pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini

³¹ Observasi di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 13 April 2021.

masuk dalam fungsi sebagai pengganti (substitusi). Alternatif pelaksanaan model pembelajaran daring dengan fungsi substitusi ini terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu berupa konvensional (tatap muka), sebagian tatap muka dan sebagian lagi daring serta sepenuhnya daring (menggunakan internet). Jadi, pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo ini adalah sebagai pengganti pembelajaran konvensional atau tatap muka dengan alternatif secara spesifik sepenuhnya menggunakan fasilitas internet atau sepenuhnya daring.

Model pembelajaran daring memang berbeda dengan model tatap muka secara langsung, namun secara garis besar tahapan proses pembelajaran yang ada sama, tetap meliputi adanya perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. Semua tahapan itu masuk dalam cakupan manajemen, termasuk juga manajemen pendidikan, terkait manajemen pendidikan Engkoswara dan Aan Komariah, berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.³² Dalam teori manajemen sebagaimana pendapat George R. Terry dalam Sukarna, terdapat empat fungsi dari manajemen antara lain *planning, organizing, actuating, controlling*.³³ Kemudian berdasarkan pada empat fungsi dasar manajemen, pelaksanaan model pembelajaran daring fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada madrasah ini meliputi penyusunan RPP darurat, pemilihan media pembelajaran yang digunakan, penyusunan jadwal pelajaran darurat daring dan pembagian tugas mengajar sesuai

³² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 87

³³ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm. 10.

kompetensi guru yang ada yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran nantinya, serta pemilihan alokasi waktu untuk persiapan pengadaan pelatihan aplikasi *Google Form* dan *E Learning*, untuk mata pelajaran fikih kelas VIII sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya yakni sarjana pendidikan islam.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Untuk langkah pengorganisasian yang merupakan lanjutan dari perencanaan, segala aspek yang ada dalam perencanaan diatur secara teratur mulai dari pelatihan aplikasi yang digunakan untuk pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran serta pengaturan jam pelajaran setiap mata pelajaran dan kelas yang ada.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Tahap pelaksanaan, pembelajaran fikih kelas VIII dilaksanakan dengan alokasi 30 menit untuk satu jam pembelajaran sehingga untuk satu mata pelajaran selama 60 menit via *WhatsApp* dan *E Learning* madrasah sesuai dengan jadwal darurat yang telah diberikan. Adapun tahapannya dimulai dengan guru mengingatkan siswa setiap paginya menggunakan *WhatsApp Group* juga menggunakan pengumuman di beranda aplikasi *E Learning*, siswa mengakses aplikasi tersebut untuk mengetahui materi pelajaran yang telah disediakan oleh guru fikih kelas VIII Sedangkan untuk penilaian tengah semester dan semester menggunakan aplikasi *Google Form*.

d) Pengawasan dan evaluasi (*controlling and evaluasi*)

Pada tahap ini guru mata pelajaran fikih kelas VIII melakukan pengontrolan melalui fitur aktivitas siswa di aplikasi *E Learning*, dan juga dihubungi via *WhatsApp* jika belum aktif mengikuti pembelajaran. Kemudian setiap minggu nanti melaporkan kepada wali kelas untuk ditindak lanjuti. Sedangkan untuk evaluasi pembelajarannya sebagaimana ketetapan madrasah, menggunakan aplikasi *Google Form*. Untuk pembagian laporan hasil belajar sementara diberikan berupa *file* via *WhatsApp*.

Dari uraian yang ada dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini secara umum

tahapan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tahapan-tahapannya tidak berbeda dengan pembelajaran tatap muka, yakni mulai dari salam, mengawali dengan do'a, apersepsi, pelaksanaan, tanya jawab, penugasan dan penutup, hanya saja yang membedakan dengan saat tatap muka adalah penggunaan media pembelajaran dan komunikasi, *platform-platform* digital, aplikasi-aplikasi dan pelaksanaannya sepenuhnya mengandalkan jaringan internet.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis bahwa terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo tahapannya diatur secara sistematis dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sujana yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Mulai dari membuka pelajaran yang didalamnya ada pemberian motivasi dan perhatian, cakupan materi yang akan dipelajari beserta batasan tugas yang dikerjakan, melakukan apersepsi dan mengaitkan dengan peristiwa aktual. Kemudian penyampaian materi pembelajaran yang didalamnya mencakup proses membanti peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan, membantu memahami suatu konsep, dan memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru guna mengakhiri kegiatan inti pembelajaran, dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi.

Dari hasil penelitian kita dapat mengetahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII ini dalam berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode dan media yang variatif-interaktif didukung sarana prasarana penunjang, bahan ajar yang bermacam-macam baik tertulis maupun multimedia serta fleksibilitas waktu. Sebagai contoh misalnya untuk materi yang sifatnya praktek yakni dengan pemberian materi dan penugasan berupa video, walaupun metode seperti ini tentu memakan lebih banyak waktu jika dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka secara langsung dimana guru dapat langsung memberikan contoh tata cara pelaksanaan dan siswa siswi dapat secara langsung melihatnya, serta guru

dengan mudah memberikan arahan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa siswinya pada saat praktik. Terkait pemilihan metode dan langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin, dalam materi praktek, peneliti menilai sudah cukup baik

Apabila dilihat dari karakteristik pembelajaran *e learning* pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII ini sesuai dengan teori Herman D. Surjono yang meyakini bahwa terdapat 4 (empat) karakteristik *e learning* yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu interaktivitas (*interactivity*), kemandirian (*independency*), aksesibilitas (*accessibility*) dan pengayaan (*enrichment*).

a. Interaktivitas (*interactivity*)

E Learning harus memfasilitasi jalur komunikasi baik *real time (synchronous)* seperti *messenger* dan *chatting*, maupun tidak *real time (asynchronous)* seperti *mailing list* dan *forum*. *E Learning* yang dilaksanakan dapat memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan diketahui bahwa di MTs NU Raudlatut Tholibin ini sudah memberikan fasilitas secara aktif melalui fasilitas forum media pembelajaran online yang berupa *E Learning* Kementerian Agama, untuk bertanya dan diskusi juga melalui *WhatsApp Group* kelas.

b. Kemandirian (*Independency*)

Salah satu dampak dari pelaksanaan model pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah pelaksanaan metode *active learning*. Dengan pelaksanaan metode ini, para peserta didik dituntut untuk menjadi *active learner*. Dengan dukungan sarana prasarana serta media pembelajaran yang beragam maka kemandirian dari para didik menduduki peranan yang sangat penting, akan menjadi sia-sia jika mereka tidak memiliki kemandirian dalam pembelajaran. Di MTs NU Raudlatut Tholibin, diberikan kebebasan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran mereka melalui bantuan internet. Selain itu, peserta didik yang mandiri akan terlihat dalam bentuk kehadiran dan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran melalui *platform* pembelajaran online.

c. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Pembelajaran daring memiliki keunggulan diantaranya adalah aksesnya yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peserta didik dan pendidik dapat mengakses dan berbagi informasi tentang materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sudah memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran baik lewat *WhatsApp* maupun *platform E Learning* Kementerian Agama. Peserta didik dapat langsung mengakses dan mengunduh materi yang telah diberikan oleh pendidik sehingga ketika jadwal pelajaran fikih mereka sudah memilikinya saat itu juga.

d. Pengayaan (*Enrichment*)

Melalui penggunaan *platform E Learning* yang dibesut oleh Kementerian Agama, penyajian bahan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik beraneka ragam. Mulai dari *word document*, presentasi slide, pdf, video serta dapat terhubung dengan *link* yang ditautkan dari *youtube*. Para peserta didik di MTs NU Raudlatut Tholibin dapat mengakses pada saat materi pertama kali berikan atau setelahnya tetap dapat diakses untuk dapat dipelajari kembali ketika membutuhkan.

Analisis peneliti secara umum mengenai pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus adalah dengan adanya perubahan model pembelajaran yang asalnya konvensional menjadi daring ini tentu perlu penyesuaian dan pemilihan model pembelajaran secara daring total masih kurang maksimal karena menurut peneliti pembelajaran itu perlu keharusan tatap muka walaupun tidak setiap hari. Selain itu, siswa dalam proses belajar menurut penulis kehilangan aspek *transfer of value* yang mereka dapat dari guru-guru mereka. Karena dalam pelaksanaannya pembelajaran itu beriringan dengan pendidikan yang di dalamnya ada teladan yang mereka dapat dari tatap muka secara langsung dari para guru, namun dikarenakan kondisi akibat adanya pandemi covid-19 ini merupakan pilihan terbaik yang ada.

2. Analisis Kendala Yang Dihadapi Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Kendala merupakan salah satu faktor yang melekat pada pelaksanaan model pembelajaran. Apalagi dalam pelaksanaan model pembelajaran daring yang *notabene* model pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran baru yang harus dilaksanakan karena merupakan pilihan terbaik untuk pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi darurat akibat pandemi. Guru yang sebelumnya jarang menggunakan teknologi atau media elektronik dipaksa untuk belajar menggunakannya. Sehingga kendala bermunculan dalam prosesnya. Termasuk pelaksanaan model pembelajaran daring di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, utamanya kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII merupakan hal yang wajar adanya. Karena adanya perubahan model pembelajaran yang biasanya konvensional (luring) berubah menjadi daring. Merujuk pada Hendrastomo terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *E Learning* antara lain:³⁴

a. Sumber Daya Manusia

Dalam pembelajaran berbasis *E-Learning* faktor yang paling penting adalah sisi manusianya. Sumber Daya Manusia memegang peran penting karena sumber daya manusia lah yang akan menjadi subyek sekaligus obyek dari pembelajaran berbasis *E-Learning*, artinya kesiapan sumber daya manusia baik pendidik maupun peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan *E-Learning*.

Untuk sumber daya manusia yakni pertama, guru di MTs NU Raudlatut Tholibin ini memiliki sumber daya manusia yang beragam dalam usia namun semua itu dapat diatasi langkah yang diambil kepala madrasah tsanawiyah dengan adanya pelatihan penggunaan media pembelajaran *E-Learning* yang diperuntukkan untuk semua guru tanpa

³⁴ Hendrastomo, Grendi. Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-Learning*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 4 Nomor 1, Mei 2008 No ISSN:0216-7999.

terkecuali dan langkah berkelanjutan berupa pendampingan terhadap para guru oleh petugas yang telah ditunjuk kepala madrasah yakni proktor madrasah yang bertugas menjadi admin madrasah untuk aplikasi *E Learning* yang digagas oleh KSKK kementerian Agama untuk madrasah. Kedua, siswa siswi, untuk kesiapan siswa siswi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo dalam mengikuti model pembelajaran daring ini cukup variatif dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, pendidikan orang tua, latar belakang ekonomi dan domisili. Untuk latar belakang ekonomi rata-rata yang berdomisili di desa tersebut dapat dikategorikan menengah ke bawah, sedangkan sebagian yang berasal dari luar kota ada sebagian yang menengah ke atas. Untuk latar belakang pendidikan orang tua macam-macam mulai dari SMP hingga pascasarjana begitu juga faktor ekonomi.

b. Sarana Prasarana

Keterlibatan sumber daya manusia dalam pembelajaran *E-Learning* mutlak diperlukan, tetapi sumber daya manusia yang handal dan mau belajar saja tidak cukup, diperlukan infrastruktur yang memadai yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran *E-Learning* mutlak menggantungkan proses pembelajarannya pada ketersediaan infrastruktur yang handal dan realibel.

Untuk sarana prasarana di MTs NU Raudlatut Tholibin dalam mendukung pelaksanaan model pembelajaran daring ini termasuk untuk mata pelajaran fikih ini sudah sangat mumpuni, berupa komputer sejumlah 22 yang ada di laboratorium komputer dan dukungan internet dengan *bandwidth* 20 Mbps ini sudah sangat mumpuni.³⁵ Sedangkan untuk siswa-siswi masing-masing sudah memiliki perangkat android dan kebutuhan internet sebagian besar menggunakan kuota internet berupa kartu.

c. Implementasi *E Learning*

Setelah kedua faktor yang telah disebutkan, faktor yang ketiga adalah model *E Learning* berjalan seperti apa yang akan dilaksanakan, apakah itu hanya terbatas pada berbagi bahan ajar di internet, diskusi serta tanya jawab lewat

³⁵ Observasi di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tanggal 13 April 2021.

internet atau memang sebagai ganti tatap muka di kelas. Model implementasi ini sangat sulit untuk dicari mana yang paling bagus.

Berdasarkan pada pendapat Hendarastomo tersebut peneliti menganalisis bahwa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini, berkaitan dengan sumber daya manusia ini peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa siswi yang semangat dan antusias belajarnya kurang, kemudian pengerjaan akan tugas yang diberikan masih kurang maksimal, faktor-faktor tersebut disebabkan oleh gangguan yang berupa kegiatan *games* terutama pada malam hari yang berimbas pada kurangnya tidur, sehingga bagi harinya mereka bangun terlambat. Selain hal tersebut, kendala yang kedua berupa pemakaian kuota yang boros akibat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, Jika tidak memiliki kuota maupun akses internet maka mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran. Dan dapat memicu rasa frustrasi dalam diri siswa jika tidak dapat mengakses internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam terkait salah satu kelemahan dari *e-learning*.³⁶ Namun untuk faktor sarana prasarana dari pihak madrasah untuk guru-guru melaksanakan model pembelajaran daring di MTs NU Raudlatut Tholibin ini tidak ada masalah, mulai dari penyediaan untuk akses internet baik melalui wifi maupun jaringan kabel, serta piranti komputer/laptop sudah sangat memadai.

3. Analisis Solusi Yang Digunakan Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, dimana mereka berperan sebagai pendidik dan pengajar serta sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana

³⁶ Nursalam, *Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 140.

tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.³⁷ Terkait solusi untuk kendala semangat dan antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin yakni dengan memberikan motivasi hingga langkah untuk kunjungan rumah untuk siswa siswi yang berdomisili di Desa Sidomulyo dan bekerjasama dengan orang tua untuk yang berdomisili di luar kota melalui telepon maupun media sosial *WhatsApp* sudah sesuai dengan peran dan fungsi guru sebagaimana yang tercantum pada UU RI Nomor 14 Tahun 2005.

Guru bukanlah satu-satunya pendidik bagi siswa siswi, tapi orang tua adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anak. Orang tua memiliki berperan sebagai pendidik yaitu dengan mengasuh, membimbing, memberi tauladan dan membelajarkan anak.³⁸ Berdasarkan pendapat idi warsah maka langkah untuk bekerja sama dengan orang tua terkait pendidikan anak sebagaimana dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih kelas VIII sudah sesuai, sudah semestinya orang tua yang juga memiliki peran sebagai pendidik ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran anak-anak mereka. Kegiatan kunjungan rumah dan menghubungi orang tua untuk menjalin kerjasama dengan orang tua untuk keberlangsungan pembelajaran untuk siswa siswi ini juga merupakan bentuk peran orang tua. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Singgih yang mengatakan bahwa peran orang tua adalah memenuhi kebutuhan si anak dari peran orang tua lainnya adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak baik dari sudut organis-psikologi seperti makanan, maupun kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti, terpenuhinya rasa aman dan kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan.³⁹

Dengan keterlibatan orang tua dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring bagi peserta didik diharapkan agar berjalan sebagaimana mestinya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dan memang sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk

³⁷ UU nomor 14 Tahun 2005 "Tentang Guru dan Dosen," (30 Desember 2005).

³⁸ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 11.

³⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1981), 6.

berperan sebagai pendidik ketika peserta didik berada di rumah. Selain itu, dengan ikut terlibatnya orang tua dalam pembelajaran orang tua sudah sesuai dengan peran orang tua sebagai pemenuh kebutuhan organis-psikis sang anak, termasuk kebutuhan intelektual pendidikan sang anak. Tujuan lainnya dari kerjasama ini diharapkan orang tua sadar akan pentingnya perhatian kepada sang anak, termasuk mengawasi dan membatasi dalam akses games yang berlebihan hingga lupa waktu yang berimbas pada terganggunya pelaksanaan proses pembelajaran.

Tugas guru pada hakikatnya bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan, tidak semua orang dapat menjadi seorang guru yang profesional. Guru sebagai tenaga pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- a. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴⁰

Berdasarkan tugas guru di atas, maka dalam kondisi apapun pembelajaran harus terus berlangsung, apalagi mata pelajaran fikih yang merupakan salah satu pilar penting untuk keberlangsungan praktek keagamaan, maka siswa perlu tetap mendapatkan pembelajaran agar mendapat bekal untuk kehidupannya mendatang. Berkaitan dengan tugas tersebut mengenai solusi yang diambil guna mengatasi kendala tentang kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran fikih yang diberikan. Peneliti menganalisis bahwa langkah yang dilakukan guru mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin sudah tepat. Sebagaimana pasal 39 ayat 1 dan 2 undang-undang diatas, bahwa guru bertugas sebagai tenaga pendidik yang melaksanakan pelayanan teknis guna menunjang proses

⁴⁰ Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, 28.

pendidikan pada satuan pendidikan dan profesional yang bertugas melakukan proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan. Guru mata pelajaran fikih kelas VIII telah melakukan proses pembelajaran dan pembimbingan, dengan menjalankan kegiatan pembelajaran daring serta mempersilahkan anak didiknya untuk bertanya padanya melalui pesan pribadi *WhatsApp* maupun lewat *platform E Learning* madrasah terhadap materi yang belum dipahami oleh para peserta didiknya. Kemudian salah satu peranan guru adalah sebagai mediator atau sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampunya, karena murid pasti akan bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Apalagi di era 4.0 seperti sekarang ini guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan sumber belajar lainnya. Di era ini murid dapat dengan mudah mendapatkan sumber belajar lain seperti teknologi. Selain itu guru merupakan satu-satunya sumber belajar hidup dan memiliki pikiran, sehingga dapat belajar. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Carl Frey dan Michael Osborn bahwa guru merupakan profesi yang resikonya rendah untuk tergantikan oleh automasi maupun digitalisasi.⁴¹

Selain bertanya kepadanya guru mata pelajaran fikih *pun* mempersilahkan peserta didik untuk *browsing* terhadap materi yang belum dipahaminya. Keaktifan peserta didik dalam mencari informasi yang belum dipahaminya di internet ini merupakan salah satu aspek dari metode *active learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari munir yang mengelompokkan keaktifan dari para peserta didik berdasarkan beberapa aspek yang meliputi aktif secara jasmani seperti penginderaan seperti melihat, mendengar, merasa dan aspek aktif berpikir melalui tanya jawab, mengolah dan mengemukakan ide, berpikir logis, sistematis serta aktif secara sosial yakni berinteraksi dengan orang lain. Dalam pelaksanaan model pembelajaran daring ini memang terintegrasi sebagai penerapan daring *active learning*, para peserta didik diposisikan sebagai pusat dari pembelajaran. Karena tanpa kemandirian dan keaktifan belajar dalam pembelajaran ini maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Peran keaktifan siswa sangat penting adanya. Hal ini sesuai dengan teori yang

⁴¹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 41.

dikemukakan oleh Nana Sudjana tentang keaktifan belajar diantaranya turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau peserta didik lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Walaupun memberikan keleluasaan terhadap peserta didik guna mencapai pemahaman materi tapi karena terkait materi fikih peneliti berpendapat alangkah baiknya guru tetap memantau kembali pemahaman siswa agar tidak melenceng dari pemahaman yang sebenarnya. Karena begitu banyaknya informasi yang dapat didapatkan dengan berselancar di internet.

Kuota dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan pokok untuk kehidupan saat ini. Apalagi untuk pembelajaran yang mengharuskan siswa siswi belajar dari rumah pada masa pandemi yang sedang berlangsung. Karena tanpa adanya kuota pembelajaran dari rumah tidak akan dapat berjalan. Analisis peneliti untuk solusi pemberian kuota sebagai solusi untuk kendala yang dihadapi terkait kebutuhan tersebut sudah baik namun menurut peneliti masih kurang maksimal dikarenakan jumlah kuota dan periode waktu kuota diberikan ke siswa siswi sehingga alangkah lebih baiknya jika ada tambahan kuota dari pihak MTs NU Raudlatut Tholibin sendiri selain dari program yang telah digulirkan oleh pemerintah secara khusus. Dalam teori tentang unsur-unsur manajemen bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan memerlukan *money* (uang) dan *material* (bahan yang digunakan dalam kegiatan).⁴² Untuk pengadaan kuota tentu perlu biaya atau uang untuk memilikinya dan kuota merupakan salah satu bahan yang diperlukan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴² Yayat Herijuto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001),